



## KONTRIBUSI SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN DI STAIS DAN STIPER

Nur Muhabibudin  
MPI STAI Sangatta, Indonesia  
Email : [abibudin@gmail.com](mailto:abibudin@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
10 September 2023	16 November 2023	30 November 2023

### Keywords:

Infrastructures  
Work environment  
Lecturer performance

### ABSTRACT

This research includes quantitative research using a correlational approach. The population in this study were all permanent and non-permanent lecturers of STAIS and STIPER about 192 lecturers. This study used a cluster random sampling technique with 67 lecturers as respondents. Test the validity of the data using validity and reliability tests. Prerequisite test analysis using normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression test, t-test (partial), and F-test (simultaneous).

The results showed that: 1) there is a positive and significant influence of infrastructure facilities on lecturer performance at STAIS and STIPER, evidenced by  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  ( $3.260 > 1.998$ ) with a significant level of  $0.017 \leq 0.05$ . 2) There is a positive and significant effect of the work environment on the performance of lecturers at STAIS and STIPER, as evidenced by  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  ( $2.335 > 1.998$ ) with a significant level of  $0.023 \leq 0.05$ . 3) There is a positive and significant influence of infrastructure and work environment on the performance of lecturers at STAIS and STIPER, evidenced by  $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$  ( $10.222 > 3.14$ ) with a coefficient of determination of 0.442 which means it has an influence of 44.2% in the range of sufficient categories. This study concludes that infrastructure and work environment positively and significantly influence the performance of lecturers at STAIS and STIPER East Kutai Regency partially or simultaneously.

### ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen, baik dosen tetap dan tidak tetap STAIS dan STIPER berjumlah 192 dosen. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan responden berjumlah 67 dosen. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER, hal ini dibuktikan dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3.260 > 1.998$ ) dengan tingkat signifikan  $0.017 \leq 0.05$ . 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER, dibuktikan dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2.335 > 1.998$ ) dengan tingkat signifikan  $0.023 \leq 0.05$ . 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER, hal ini dibuktikan dengan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $10.222 > 3.14$ ) dengan koefisien determinan

### Kata Kunci:

Sarana Prasarana  
Lingkungan Kerja  
Kinerja Dosen

sebesar 0.442 yang berarti mempunyai pengaruh sebesar 44.2% dalam rentang kategori cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana prasarana dan lingkungan kerja cukup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur secara parsial maupun simultan.

#### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Dosen mempunyai peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator dalam pembelajaran<sup>1</sup>, serta sebagai pengarah, pembimbing, motivator dan sumber belajar.<sup>2</sup> Jadilah sebagai dosen diharapkan mempunyai cara pandang kalau mendidik itu merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sehingga terbiasa, hal ini akan membuat ia hanya fokus pada metode dan cara yang itu-itu saja, tanpa pembaharuan. Dosen seharusnya senantiasa menghadirkan perubahan serta mampu kreatif sehingga pengembangan proses pembelajaran yang lebih kreatif, efektif serta efisien.

Jadi untuk dapat menciptakan keadaan yang kondusif demi mendapatkan output yang efektif dalam kegiatan perkuliahan tidak hanya cukup didukung oleh penguasaan materi semata, namun dosen diharuskan memiliki keahlian dasar yang diupayakan bisa dapat mempermudah dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran. Kemampuan mengajar menjadikan faktor dasar yang seharusnya dimiliki oleh dosen untuk dapat memajukan mutu pendidikan, diantaranya yaitu dengan keahlian untuk mengelola perkuliahan.<sup>3</sup>

Kinerja dosen adalah sebuah keadaan dimana ditampilkan keahliannya ketika melaksanakan tanggung jawabnya dan menggambarkan terjadinya tindakan dalam tampilan dosen ketika melaksanakan aktifitas pembelajaran.<sup>4</sup> Hasil kerja dosen menjadi indikator pada ketercapaian mimpi-mimpi pendidikan tinggi, dikarenakan dosen menjadi garda depan pada pendidikan di perguruan tinggi. Peningkatan kinerja dosen pada saat pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator misalnya yaitu pendapatan, fasilitas sarana prasarana, kondisi keadaan lingkungan tempat bekerja dan pengorganisasian perguruan tinggi tersebut.<sup>5</sup>

Ketersediaan sarana prasarana yang baik dan lengkap akan menunjang kegiatan di perguruan tinggi agar mendapatkan tujuan maksimal. Itu sesuai temuan penelitian oleh Bongani Kumolo yang menyimpulkan bahwa, “*what availability of supporting infrastructure as crucial in ensuring that the learning and teaching context functions maximally*”.<sup>6</sup> Namun demikian masih terdapat perguruan tinggi yang fasilitas sarana prasarananya belum lengkap dan memadai. Namun banyak pula perguruan tinggi yang sarana prasarananya lengkap tetapi pemanfaatannya belum dimaksimalkan oleh dosen sehingga masih menggunakan media secara konvensional dalam kegiatan perkuliahan.

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 13.

<sup>2</sup> Zulkifli Zulkifli et al., *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2023).

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi...*, h. 22.

<sup>4</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 14.

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 464.

<sup>6</sup> Bongani Khumalo dan Andile Mji, “Exploring Educators’ Perceptions Of The Impact Of Poor Infrastructure On Learning and Teaching In Rural South African Schools,” *Jurnal Mediterranean Journal of Social Sciences*, no. 20, Vol. 5, 2014.

Selain sarana dan prasarana, faktor yang juga mempengaruhi kinerja dosen adalah lingkungan kerja. Menurut Arifin, suatu hal yang pertama harus diupayakan dapat menambah kinerja dosen yakni dengan menjamin supaya dosen bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan keadaan yang memenuhi kriteria.<sup>7</sup> Dengan demikian, dosen akan melakukan tugas dengan aman dan nyaman, yaitu dengan dukungan dari Pemerintah yang memberikan fasilitas suasana kampus kondusif bagi dosen.

Keadaan lingkungan kerja yang nyaman akan menjadikan hubungan kerja yang kondusif antara individu-individu yang bekerja di situ. Mulyasa menyatakan bahwa agar tercipta suasana kerja yang nyaman paling tidak hal berikut, yakni dosen tersebut dan pertalian baik di antaranya dengan wali murid (mahasiswa) dan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Selaras dengan pendapat tersebut situasi kerja yang saling mendukung tentu saja diinginkan yaitu suatu keadaan kerja yang menyenangkan dan tentram. Lingkungan kerja yang memadai dapat memfasilitasi dosen mampu melaksanakan kerja dengan baik. Siapapun pasti akan lebih senang dengan kondisi fisik yang aman. Pada dasarnya, hampir semua orang akan menyukai tempat bekerja yang relatif dekat.<sup>9</sup> Kalau lingkungan kerja di kampus menyenangkan pastilah dapat merangsang dosen untuk bertanggungjawab mengerjakan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran menjadi lebih maksimal.<sup>10</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta (STAIS) dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) adalah dua kampus swasta di Kutai Timur. Kedua perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang berdiri atas inisiasi dan juga keputusan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur untuk mencetak Sumber Daya Manusia Kutai Timur hingga perguruan tinggi. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur pada awal pendirian kedua perguruan tinggi tersebut sebagai bentuk pelaksanaan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Kutai Timur yaitu Kutai Timur Cemerlang (Cerdas, Merata dan Gemilang), melalui pendidikan gratis dari tingkat satuan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pengelolaan sarana prasarana gedung dan fasilitas-fasilitas akademik, maupun administratif pelaksanaan kedua perguruan tinggi tersebut dibiayai dan disuport penuh oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Dari awal berdiri hingga saat ini melalui dana hibah lewat penganggaran di APBD Kabupaten Kutai Timur. Karena itu mahasiswa gratis berkuliah di kedua perguruan tinggi tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini masuk ke dalam riset lapangan (*field research*).<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu pengujian di mana kebanyakan diharuskan memakai nilai, mulia mengumpulkan data, menafsirkan data, serta penyajian hasilnya.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau *questionnaire*.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen baik dosen tetap dan tidak tetap STAIS dan STIPER berjumlah 192 dosen. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Probably Sampling* yakni teknik penggalian sampel pada bagian dari populasi mempunyai kesempatan setara untuk terpilih menjadi sampel.<sup>14</sup> Kemudian jenis teknis sampling yang digunakan dalam *Sample Random Sampling* yakni usaha mendapatkan sampel dari bagian populasi sembarangan dengan tidak melihat tingkatan dari anggota populasi itu.<sup>15</sup>

<sup>7</sup> M. Arifin dan B. Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 54.

<sup>8</sup> Endang Mulyasa, *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193.

<sup>9</sup> Usman, *Manajemen...*, h. 467.

<sup>10</sup> Supardi, *Kinerja...*, h. 38.

<sup>11</sup> Iqbal H. Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 12.

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 208.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 128.

<sup>14</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 31.

<sup>15</sup> Riduwan, *Dasar...* h. 12.

Pengambilan data memakai teknik Solvin berdasarkan rumus:

$$n_i = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keretangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presisi standar 10%.<sup>16</sup>

Dari persamaan tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{192}{192 \cdot (0,1)^2 + 1} = 66,75 = 67 \text{ responden (dibulatkan)}$$

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Populasi	Jumlah Sempel $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$
1	STAIS	61	21
2	STIPER	131	46
Jumlah		192	67

Kemudian teknik cara pengambilan *simple random sampling* yang digunakan dengan mengundi sampel penelitian. Cara mendapat sampel penelitian acak dikerjakan secara random, undian maupun komputer.<sup>17</sup>

Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas.<sup>18</sup> Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.<sup>19</sup> Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan perhitungan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).<sup>20</sup>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Keabsahan Data

##### a. Uji Validitas

Variabel sarana prasarana dijabarkan dengan 24 item soal. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 20 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang yakni pertanyaan nomor 2, 4, 6 serta 8. Adapun hasilnya di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Sarana Prasarana**

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
P1	0.908	0.514	Valid
P2	0.410	0.514	Tidak Valid
P3	0.878	0.514	Valid
P4	0.356	0.514	Tidak Valid
P5	0.709	0.514	Valid
P6	0.048	0.514	Tidak Valid

<sup>16</sup> Siregar, *Metode...*, h. 34.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 91.

<sup>18</sup> Eko Nursalim, *Statistik Ekonomi*, (Yogyakarta: Interpena, 2014), h. 45.

<sup>19</sup> Tony Wijaya, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), h. 119.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), h. 41.

P7	0.821	0.514	Valid
P8	0.410	0.514	Tidak Valid
P9	0.706	0.514	Valid
P10	0.631	0.514	Valid
P11	0.693	0.514	Valid
P12	0.843	0.514	Valid
P13	0.787	0.514	Valid
P14	0.906	0.514	Valid
P15	0.649	0.514	Valid
P16	0.814	0.514	Valid
P17	0.835	0.514	Valid
P18	0.653	0.514	Valid
P19	0.658	0.514	Valid
P20	0.653	0.514	Valid
P21	0.722	0.514	Valid
P22	0.635	0.514	Valid
P23	0.867	0.514	Valid
P24	0.572	0.514	Valid

Variabel lingkungan kerja dijabarkan dengan 12 item soal. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 10 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang yakni pertanyaan nomor 2 dan 5. Analisisnya di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Lngkungan Karja**

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Ket
P1	0.824	0.514	Valid
P2	0.384	0.514	Tidak Valid
P3	0.771	0.514	Valid
P4	0.747	0.514	Valid
P5	0.476	0.514	Tidak Valid
P6	0.853	0.514	Valid
P7	0.880	0.514	Valid
P8	0.826	0.514	Valid
P9	0.792	0.514	Valid
P10	0.861	0.514	Valid
P11	0.880	0.514	Valid
P12	0.885	0.514	Valid

Variabel kinerja dosen dijabarkan dengan 18 item soal. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 15 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang yakni pertanyaan nomor 3, 7 dan 10. Analisisnya di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Knerja Dosen**

No. Pertanyaan	r hitung	r table	Ket.
P1	0.902	0.514	Valid
P2	0.844	0.514	Valid
P3	0.364	0.514	Tidak Valid
P4	0.902	0.514	Valid
P5	0.679	0.514	Valid
P6	0.904	0.514	Valid

P7	0.457	0.514	Tidak Valid
P8	0.774	0.514	Valid
P9	0.902	0.514	Valid
P10	0.689	0.514	Valid
P11	0.507	0.514	Tidak Valid
P12	0.758	0.514	Valid
P13	0.935	0.514	Valid
P14	0.782	0.514	Valid
P15	0.860	0.514	Valid

b. Uji Reliabilitas

Langkah pengujian reabilitas instrumen penelitian dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti angket reliable, tetapi bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti angket tidak reliabel.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai <i>Alfa Cronbach</i>	Ket
Sarana Prasarana ( $X_1$ )	0.940	Reabel
Lingkungan Kerja ( $X_2$ )	0.904	Reabel
Kinerja Dosen (Y)	0.943	Reabel

Pengujian reliabilitas instrumen sarana prasarana diperoleh nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0.940,  $r_{hitung} 0.940 = > r_{tabel} = 0.514$ . Kemudian lingkungan kerja didapatkan nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0.904,  $r_{hitung} = 0.904 > r_{tabel} = 0.514$ . Sedangkan kinerja dosen didapatkan *Alfa Cronbach* sebesar 0.943,  $r_{hitung} 0.943 = > r_{tabel} = 0.514$ . Jadi bisa dinyatakan ketiga variabel itu reabel.

### 3.2 Uji Keabsahan Data

a. Uji Normalitas Data

Dilakukan karena prasyarat penting dalam analisis data berikutnya. Pengujian normalitas data dilakukan dengan tes *Kolmogorof Smirnov* (Tes K-S), memakai signifikansi 5% ataupun  $\alpha = 0.05$ . Data dikatakan distribusi normal jika taraf signifikan (*Asymp.sig*)  $> 0.05$ . Tetapi apabila signifikan (*Asymp.sig*)  $< 0.05$ , berarti dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian data dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas data Sarana Prasarana, Lingkungan Kerja dan Kinerja Dosen**

Variabel	Nilai Sig. <i>Asymp uji Kolmogorof Smirnov</i>	Pengujian	Keterangan
Sarana Prasarana ( $X_1$ )	0.21	0.05	Normal
Lingkungan Kerja ( $X_2$ )	0.76	0.05	Normal
Kinerja Dosen (Y)	0.2	0.05	Normal

Hasil perhitungan normalitas variabel Sarana Prasarana ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Dosen (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data Sarana Prasarana ( $X_1$ ) memiliki signifikansi  $0.21 > 0.05$ , itu artinya data berdistribusi normal.
2. Data Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) memiliki signifikansi  $0.76 > 0.05$ , itu artinya data berdistribusi normal.
3. Data Kinerja Dosen (Y) memiliki signifikansi  $0.2 > 0.05$ , itu artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Linearitas Sarana Prasarana, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Dosen**

Varibel	<i>Sig Deviation from Linearity</i>	Pengujian	Kesimpulan
Sarana Prasarana, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Dosen	0.357	0.05	Linear

Nilai signifikansi yang diperoleh antara sarana prasarana dan lingkungan kerja dengan kinerja dosen dengan uji linearitas adalah 0.357. Karena  $0.357 > 0.05$  nilai maka hubungan keduanya dikatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Toleransi	Pengujian	Kesimpulan
Sarana Prasarana ( $X_1$ )	0.319	0.05	Tidak terjadi
Lingkungan Kerja ( $X_2$ )	0.19	0.05	Tidak terjadi

Dari tabel tersebut didapatkan angka toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0.05. Variabel sarana prasarana  $0.319 > 0.05$  dan variabel lingkungan kerja  $0.19 > 0.05$ . Jadi bisa dinyatakan kalau model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig.	Pengujian	Kesimpulan
Sarana Prasarana ( $X_1$ )	0.415	0.05	Tidak terjadi
Lingkungan Kerja ( $X_2$ )	0.623	0.05	Tidak Terjadi

Didapatkan angka signifikansi variabel sarana prasarana 0.415 dan lingkungan kerja 0.623. Dikarenakan nilai signifikansi semua variabel lebih tinggi dari 0.05, jadi berdasarkan aturan uji gleser bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Agar mendapatkan nilai pengaruh variabel independen dengan parsial ataupun bersamaan dengan variabel dependen dipakai analisa SPSS, dengan hasil di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.358	6.175		5.726	0.000
	Sarana Prasarana	0.731	0.920	0.850	3.260	0.017
	Lingkungan Kerja	0.619	0.265	0.450	2.335	0.023

Hasil uji linier berganda sudah dilaksanakan kemudian persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 35.358 + 0.731X_1 + 0.619X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan parsial. Terhadap persamaan itu bisa dinyatakan:

1. Nilai Konstanta adalah 35.358, maksudnya yaitu tidak ada perubahan variabel sarana prasarana dan lingkungan kerja ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), jadi kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur adalah sebesar 35.358.

2. Nilai koefisien regresi sarana prasarana yaitu 0.731 maksudnya apabila variable sarana prasarana ( $X_1$ ) naik 1% melalui perkiraan variable lingkungan kerja ( $X_2$ ) dengan konstanta yaitu 0. Jadi kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur meningkat sebesar 0.731 atau 73.1%. Hal tersebut mengartikan bahwa sarana prasarana berkontribusi positif terhadap kinerja dosen. Sehingga semakin memadai sarana prasarana yang tersedia di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.
3. Nilai koefisien regresi lingkungan kerja yaitu 0.619 maksudnya apabila variable lingkungan kerja ( $X_2$ ) naik 1% melalui perkiraan variable sarana prasarana ( $X_1$ ) serta konstanta = 0. Berarti kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur meningkat sebesar 0.619 atau 61,9%. Hal tersebut mengartikan jika lingkungan kerja berkontribusi positif dengan kinerja dosen. Sehingga semakin lingkungan kerja yang tersedia di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.

b. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.692 <sup>a</sup>	0.442	0.418	5.72953

Dapat dinyatakan kalau besar angka R (korelasi) atau tingkat hubungan antar variabel pada R Square yaitu 0.442. Maka variable sarana prasarana dan lingkungan kerja secara keseluruhan berkorelasi yang kuat dengan kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.

c. Uji t (Parsial)

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.358	6.175		5.726	0.000
	Sarana Prasarana	0.731	0.920	0.850	3.260	0.017
	Lingkungan Kerja	0.619	0.265	0.450	2.335	0.023

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$= t(0.05/2; 67-2-1) = t(0.025; 64) = 1,998$$

Berdasarkan ketentuan di atas dapat diketahui:

1. Sarana Prasarana ( $X_1$ )

Angka  $t_{\text{hitung}}$  3.260 >  $t_{\text{tabel}}$  1.998 dengan tingkat signifikan  $0.017 \leq 0.05$ . Maka bisa disimpulkan kalau variable Sarana Prasarana ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kinerja dosen (Y) di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.

2. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Angka  $t_{\text{hitung}}$  2.335 >  $t_{\text{tabel}}$  1.998 melalui signifikan  $0,023 \leq 0,05$ . Jadi bisa dinyatakan kalau variable lingkungan kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kinerja dosen (Y) STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.

d. Uji F (Simultan)

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F (Smultan)**



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	670.977	2	335.489	10.220	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2100.963	64	32.828		
	Total	2771.940	66			

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$$

$$= F(2; 67-2) = 3.14$$

Berdasarkan uji ANOVA tersebut dapat diketahui besarnya angka F yaitu 10.222 melalui signifikansi 0.000. Oleh karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $10.222 > 3.14$ ) dan probabilitas jauh lebih sedikit dari 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ) maka bisa dinyatakan kalau sarana prasarana dan lingkungan kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan dengan kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Dosen

Hasil penelitian menunjukkan kalau sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur sebesar 73.1%. Semakin baik dan memadai sarana prasarana di kedua perguruan tinggi tersebut, maka semakin baik pula kinerja dosennya.

Pada pembahasan teoritis sebelumnya banyak teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mendukung kinerja dosen salah satunya adalah sarana prasarana. Melalui ketersediaan fasilitas memadai dosen bisa terbantu melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang lengkap akan mendorong dan memberi motivasi lebih bagi dosen dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dosen akan lebih meningkatkan kemampuannya untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan maksimal. Dosen melalui fasilitas yang lengkap dapat memiliki kinerja lebih optimal ketimbang dosen yang tidak difasilitasi perlengkapan yang tidak lengkap.

#### b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Dosen

Setelah melakukan serangkaian uji dapat disimpulkan kalau lingkungan kerja berpengaruh signifikan dengan kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur. Jadi bisa dinyatakan kalau kinerja dosen dipengaruhi oleh lingkungan kerja senilai 65.9%.

#### c. Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Secara Bersamaan terhadap Kinerja Dosen

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sarana prasarana dan lingkungan kerja dengan bersamaan berpengaruh signifikan dengan kinerja dosen STAIS dan STIPER Kutai Timur sebesar 44.2%. Dari itu bisa dinyatakan kalau sarana prasarana dan lingkungan kerja dengan bersamaan memiliki kekuatan signifikan dengan kinerja dosen. Sarana prasarana yang lengkap akan mendorong dan memberikan motivasi lebih bagi dosen dalam melakukan pembelajaran sehingga akan meningkatkan kinerja dosen.

## 4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur. Hal ini dibuktikan berdasar pada analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $3.755 > 3.13$ ), dan hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas (signifikan)  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.005$ ), dengan demikian berarti  $H_a$  ditrima. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi 0.998, artinya bahwa kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur 99,8% dipengaruhi oleh variabel sarana prasarana, sisanya 0,2% merupakan pengaruh indikator lainnya dan bukan bagian dari ini.

Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur. Hal ini dibuktikan berdasar pada analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,76 > 3,13$ ), dan hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas (signifikan)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,005$ ), dengan demikian berarti  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi 0,340, artinya bahwa kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur 34,0% dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja, sisanya 66,0% merupakan indikator lain yang bukan bagian dari variabel ini.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan dengan bersamaan terhadap kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur. Hal ini berdasar pada analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil uji stimulan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1,867E4 > 3,13$ ), hal ini berarti  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi 0,988, artinya bahwa kinerja dosen di STAIS dan STIPER Kabupaten Kutai Timur 98,8% ditentukan oleh variabel sarana prasarana dan lingkungan kerja, sisanya 1,2 % merupakan indikator lain yang bukan bagian dari variabel ini.

## REFERENCES

- Arifin, M. dan B. Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006).
- Iqbal, H. Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Khumalo, Bongani dan Andile Mji, "Exploring Educators' Perceptions Of The Impact Of Poor Infrastructure On Learning and Teaching In Rural South African Schools," *Jurnal Mediterranean Journal of Social Sciences*, no. 20, Vol. 5, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mulyasa, Endang, *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nursalim, Eko, *Statistik Ekonomi*, (Yogyakarta: Interpena, 2014).
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wijaya, Tony, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009).
- Zulkifli, Zulkifli, Murni Murni, Akhmad Riadi, Imam Hanafie, Jamal Syarif, Mahfud Ifendi, and Surono Surono. *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2023.